JTAMPS: Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Pendidikan Sosiologi
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jtamps/index
Vol.06, No. 1 (April, 2026), pp. 609-617
e-ISSN: 2776-2963 p-ISSN: 2776-3110

Nilai Dan Karakter Dalam Filsafat Dan Ilmu Pengetahuan

Muhammad Fajar[1], Muh Nurikhsan[2], Khairunnisa Alwi[3], Nur Alfiah JS[4], Najamuddin[5], Andi Aco Agus[6]

[1] Universitas Negeri Makassar; mf3007532@gmail.com
[2] Universitas Negeri Makassar; mnrkhsan@gmail.com
[3] Universitas Negeri Makassar; khairunnisaal17@gmail.com
[4] Universitas Negeri Makassar; nuralfiahjs3@gmail.com
[5] Universitas Negeri Makassar; najamuddin@unm.ac.id
[6] Universitas Negeri Makassar; andi.aco.agus@unm.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Values, Character, Philosophy and knowledge

Article history:

Received 2025-05-22
Revised 2025-06-22
Accepted 2025-07-22

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the values in philosophy and science, national character in philosophy, and the integration of national values and character in science. This study is a qualitative study with a descriptive approach. Data collection technique is in the form of library research. Data is obtained through books or journals related to values and character in philosophy and science. The results of the study show that values in philosophy are studied through one of the branches of philosophy, namely axiology. Values in knowledge are a guide to seeing the importance of a fact. The philosophy of science plays a role in the formation of national character through self-understanding and social life, and religious values in order to realize a critical, wise, and cultured nation. Integration of values and characters that reflect the nation's identity must be carried out in the learning process from planning to evaluation so that students with character and morals can be formed.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

INFORMASI ARTIKEL

Kata Kunci

Nilai, Karakter, Filsafat dan Pengetahuan

Article history:

Diterima 2025-05-22
Revisi 2025-06-22
Diterima 2025-07-22

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai nilai dalam filsafat dan ilmu pengetahuan, karakter bangsa dalam filsafat, serta integrasi nilai dan karakter bangsa dalam ilmu pengetahuan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan datanya berupa library research atau penelitian kepustakaan. Data diperoleh melalui buku buku maupun jurnal yang berkaitan dengan nilai dan karakter dalam filsafat dan ilmu pengetahuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai dalam filsafat dikaji melalui salah satu cabang filsafat yaitu aksiologi, Adapun nilai dalam pengetahuan merupakan panduan untuk melihat pentingnya suatu fakta. Adapun filsafat ilmu berperan dalam pembentukan karakter bangsa melalui pemahaman diri serta kehidupan social, dan nilai-nilai agama demi terwujudnya bangsa yang kritis, bijaksana, dan berbudaya. Integrasi nilai dan karakter yang mencerminkan jati diri bangsa harus dilakukan dalam proses pembelajaran mulai dari perencanaan hingga evaluasi agar pribadi peseta didik yang berkarakter dan bermoral dapat terbentuk.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Penulis Koresponden :

Muhammad Fajar

Universitas Negeri Makassar 1; mf3007532@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Nilai dan karakter memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk masyarakat yang beradab dan berkualitas. Keduanya saling terkait satu sama lain dan saling mempengaruhi dalam membentuk sikap dan perilaku individu ketika berinteraksi dengan orang lain. Nilai adalah sesuatu yang abstrak dan ideal. Nilai bukan benda kon kret, bukan fakta, tidak hanya sekedar soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, yang disnangi dan tidak disenangi. Nilai itu terletak diantara hubungan subjek penilai dengan objek (Antari, L. P. S., & De Liska, L. 2020).

Nilai dianggap sebagai sesuatu yang penting dan berharga bagi individu atau kelompok masyarakat. Nilai-nilai dalam masyarakat dapat berupa norma, etika, kejujuran dan sebagainya sementara karakter merupakan hasil dari penerapan nilai-nilai dalam kesehariannya Dengan memiliki karakter yang baik, seseorang akan mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diyakininya, sehingga mampu menciptakan hubungan yang harmonis dalam masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai serta karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Manfaat diterapkannya nilai dalam pembentukan karakter bangsa adalah menciptakan masyarakat yang beradab, aman, dan sejahtera. Nilai merupakan landasan dalam pembentuan karakter dan kepribadian dan juga dalam membangun hubungan yang sehat dan harmonis dalam masyarakat (Risdiany, H., & Dewi, D. A. 2021). Dengan memiliki karakter yang baik, individu juga akan mampu mengatasi berbagai konflik dan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, nilai dan karakter yang baik juga akan menjadi landasan dalam pembangunan

bangsa yang berkualitas dan berdaya saing tinggi di tingkat global. Oleh karena itu, kesadaran akan pentingnya memperkuat nilai dan karakter harus ditanamkan sejak dini dalam pendidikan dan lingkungan sosial masyarakat.

Seorang yang memiliki nilai-nilai yang baik cenderung memiliki karakter yang kuat dan berintegritas. Dengan begitu, masyarakat yang memiliki individu-individu dengan nilai dan karakter yang baik akan memberikan kontribusi positif dalam menciptakan lingkungan yang harmonis dan damai. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk selalu memperhatikan dan mengembangkan nilai dan karakter yang dimiliki agar dapat menjaga keberlangsungan dan kualitas hubungan antarindividu dalam masyarakat.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang berupaya untuk mendeskripsikan tentang nilai dan karakter dalam filsafat dan ilmu pengetahuan. Adapun teknik pengumpulan datanya adalah studi kepustakaan (library research) atau yang biasa disebut sebagai teknik pengumpulan data dengan menggunakan buku maupun jurnal. Tujuan library research ini yaitu untuk mendapatkan informasi dasar, konsep maupun teory yang relevan dengan penelitian. Data dianalisis melalui tahap reduksi data atau menyaring, kemudian data display atau menyajikan data dalam bentuk narasi agar mudah dipahami, dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dari data yang telah di reduksi dan di sajikan sebelumnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai dalam Filsafat Ilmu dan Pengetahuan

Nilai merupakan satu prinsip umum yang menyediakan anggota masyarakat dengan satu ukuran atau standard untuk membuat penilaian dan pemilihan mengenai tindakan dan cita-cita tertentu. Nilai adalah konsep, suatu pembentukan mental yang dirumuskan dari tingkah laku manusia. Nilai adalah persepsi yang sangat penting, baik dan dihargai (Mustari, M., & Rahman, M. T. 2011). Kata value, yang kemudian diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi nilai. Value berasal dari bahasa latin valere atau bahasa Prancis kuno Valoir yang dapat dimaknai

sebagai harga.

Dalam kehidupan seharihari, nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia (Zakiyah, Q. Y., & Rusdiana, A. 2014). Di samping itu, nilai juga melibatkan persoalan apakah suatu benda dan tindakan itu diperlukan, dihargai atau sebaliknya. Pada umumnya nilai adalah sesuatu yang sangat dikehendaki. Oleh sebab itu, nilai melibatkan unsur keterlibatan (commitment). Nilai juga melibatkan pemilihan. Di kalangan masyarakat, biasanya ada beberapa pilihan sewaktu seseorang menghadapi suatu situasi. Pemilihan suatu pilihan tertentu biasanya ditentukan oleh kesadaran seorang individu terhadap standard atau prinsip yang ada di kalangan masyarakat itu. Kebanyakan tingkah laku yang dipilih melibatkan nilai-nilai individu atau nilai-nilai kelompoknya.

Nilai merupakan tema baru dalam dunia filsafat, dan kajian nilai secara khusus ada dalam wilayah aksiologi, yaitu salah satu cabang filsafat selain ontologi dan epistemologi. Kajian nilai telah mengilhami banyak filsuf untuk membicarakannya, bahkan Plato telah membahasnya secara mendalam dalam karyanya, bahwa keindahan, kebaikan, sekaligus kesucian adalah tema yang penting bagi para penulis sepanjang zaman.

Dalam buku pengantar filsafat nilai, Bartens mengungkapkan bahwa nilai memiliki tiga ciri utama yaitu, sebagai berikut:

1. Nilai berkaitan dengan subjek. Misalnya, keberadaan sebuah gunung, ada atau tidaknya manusia, gunung tersebut dapat meletus. Akan tetapi, untuk dapat dinilai apakah gunung tersebut “indah” atau “tidak”, “merugikan” manusia atau tidak, gunung merapi itu memerlukan subjek untuk dinilai
2. Nilai tampil dalam konteks praktis. Misalnya, manusia memerlukan pengakuan dari yang ia lakukan, apakah yang dlakukan itu perbuatan yang baik atau buruk dan benar atau salah. Biasanya, penilaian dalam wilayah ini bersifat subjektif, bergantung pada diri manusia.
3. Nilai ada dalam sifat-sifat yang ditambah oleh subjek pada sifat-sifat yang dimiliki oleh objek. Misalnya, keindahan lukisan atau karya besar yang dihasilkan oleh seorang ahli. Dari penilaian ini berkembang pemahaman nilai

baru, yaitu intrinsik dan ekstrinsik, apakah secara substansi benda tersebut benar-benar indah atau tidak, apakah keindahannya itu ada unsur subjektif dari manusia dalam menilai (Bertens, K., Ohoitimur, J., & Dua, M. 2018).

Konsep nilai merupakan komplemen dan sekaligus lawan dari konsep fakta. Kita memang umumnya hanya mengetahui fakta, tetapi belum tentu kita mengetahui apalagi memahami nilai (Nasution, H. (2016). Pengetahuan tentang suatu fakta belum akan lengkap dan sempurna tanpa memahami apa nilai-nilai ang terdapat pada fakta tersebut. Karena itu, kita harus berupaya sungguhsungguh untuk mencari dan menemukan suatu nilai dari faktafakta. Upaya sungguh-sungguh untuk menemukan nilai yang dilakukan secara radikal, sistematis, dan mendalam itulah yang disebut sebagai aksiologi atau filsafat nilai.

Karakter Bangsa dalam Filsafat

Secara filosofis, pembangunan karakter bangsa merupakan sebuah kebutuhan asasi dalam proses berbangsa karena hanya bangsa yang memiliki karakter dan jati diri yang kuat yang akan eksis. Secara ideologis, pembangunan karakter merupakan upaya mengejawantahkan ideologi Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Secara normatif, pembangunan karakter bangsa merupakan wujud nyata langkah mencapai tujuan negara, yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial (Priatna, T. 2018). Secara historis, pembangunan karakter bangsa merupakan sebuah dinamika inti proses kebangsaan yang terjadi tanpa henti dalam kurun sejarah.

Karakter merupakan salah satu konsep menyeluruh yang menjadi subjek disiplin dari filsafat teologi, dari psikologi ke sosiologi-dengan banyak teori yang bersaing dan saling bertentangan. Konsep karakter yang berkaitan dengan pendidikan paling sering digunakan untuk merujuk kepada bagaimana seseorang berprilaku baik - dengan kata lain, orang yang menunjukkan kualitas pribadi yang sesuai dengan apa yang dianggap dan diinginkan oleh masyarakat. Kualitas pribadi seperti ini sering kemudian dilihat sebagai tujuan pendidikan Karakter bangsa merupakan karakter yang harus dipertahankan bahkan dikembangkan sehingga

menjadi satu karakter yang diikuti oleh semua orang di dunia (Priatna, T. 2018). Terjadinya dekadensi moral, perkelahian, tawuran dikalangan pelajar, perang antar suku, perampokan, bahkan sampai tingkat prilaku yang bersifat sadis seperti pencabulan, pemerkosaan dan pembunuhan, itu semua sudah menjadi sarapan pagi kita disaat kita menonton televisi. Dalam pembentukan karakter menuju terbentuknya akhlak yang mulia dalam diri bangsa ada tiga tahapan yang harus dilalui di antaranya :

1. Moral acting (tindakan yang baik) dengan cara habituasi (pembiasaan) dan pembudayaan. Kebiasaan adalah yang memberi sifat dan jalan yang tertentu dalam pikiran, keyakinan, keinginan dan percakapan. Hukum pembiasaan itu melalui empat tahapan yakni berpikir, perekaman, pengulangan, penyimpanan, pengulangan dan kebiasaan.
2. Membelajarkan pengetahuan tentang nilai-nilai yang baik (moral knowing). Kebiasaan baik yang dilakukan seseorang atau hal baik yang belum dilakukan harus diberi pemahaman dan pengetahuan tentang nilai manfaat, rasionalisasi dan akibat dari nilai baik yang dilakukan.
3. Moral feeling dan loving (merasakan dan mencintai yang baik). Pola pikir yang positif terhadap nilai kebaikan akan merasakan manfaat dari berprilaku baik. Jika seseorang sudah merasakan nilai manfaat dari melakukan hal yang baik maka segenap dirinya akan berkorban demi melakukan yang baik tersebut (Putri, R. N., Suhendra, I., Fitria, Y., & Erita, Y. 2023).

Disini ilmu filsafat sangat berperan dalam membentuk karakter pada bangsa agar hidup bangsa lebih baik. Bukan hanya moralnya yang baik tetapi juga agar hidupnya lebih berbudaya, bijaksana dan lebih kritis dalam membentuk karakter tersebut. Di dalam ilmu filsafat ada tiga unsur pembentuk bangsa agar dapat memiliki hidup lebih baik lagi, berikut unsur-unsurnya :

1. Bangsa mengetahui dirinya dan dunianya
2. Bangsa dalam hidup berkomunitas
3. Agama

Maka dari itulah para ilmuan ahli filsafat berpendapat bahwa filsafat memiliki kajian yang dapat berperan penting dalam proses pembentukan karakter bangsa.

Integrasi Nilai dan Karakter bangsa dalam Pengembangan Ilmu

Dalam Pengembangan Ilmu pengetahuan, sangat perlu dilakukan penanaman nilai dan karakter yang dimana dimulai dari pendidikan sekolah dasar, sampai dengan pendidikan sekolah tinggi. Dalam Pengembangan ilmu pengetahuan manusia perlu memahami batas kemampuannya dalam berfikir, karena pikiran manusia tidak dapat mencapai segala sesuatu di alam melalui kemampuan yang terbatas ini, maka manusia harus kembali kepada pencipta dan penguasa segala sesuatu yang ada di alam. Oleh karena itu, dalam perkembangan ilmu pengetahuan, manusia harus menjalin keseimbangan antara rasionalitas dan irasionalitas. Pada sila pertama ini menempatkan manusia bahwa alam ini adalah sebagai bagiannya dan bukan sebagai pusatnya, melainkan Tuhanlah sebagai pusatnya bukanlah manusia (Irhandayaningsih, A. 2012).

Nilai dan Karakter merupakan jati diri yang akumulasi dari karakter-karakter warga masyarakat suatu bangsa. Karakter merupakan nilai dasar prilaku yang menjadi acuan tata nilai interaksi antar manusia. Secara universal berbagai karakter dirumuskan sebagai nilai hidup bersama berdasarkan atas pilar: kedamaian (peace), menghargai (respect), kerjasama (cooperation), kebebasan(freedom), kebahagiaan (happinnes), kejujuran (honesty), kerendahan hati (humility), kasih sayang (love), tanggung jawab (responsibility), kesederhanaan (simplicty), toleransi (tolerance) dan persatuan (unity). Dengan batasan yang demikian, para pengambil kebijakan atau pihak-pihak penyelenggara pendidikan perlu memperhatikan dan mengetahui makna karakter.

Pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pengembangan ilmu berarti memadukan, memasukkan, dan menerapkan nilai-nilai yang diyakini baik dan benar dalam rangka membentuk, mengembangkan, dan membina tabiat atau kepribadian peserta didik sesuai jatidiri bangsa tatkala kegiatan pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai yang terkandung dalam karakter suatu jati diri seseorang atau bangsa ke dalam kegiatan pengembangan ilmu pengetahuan dalam konteks pembentukan karakter bangsa, sesungguhnya kegiatan tersebut ingin merealisasikan terhadap apa-apa yang tertera dalam kurikulum yang berlaku di sekolah, melalui kajian dan aplikasi nilai-nilai yang terkandung di dalam

karakter bangsa pada kegiatan pembelajaran di sekolah. Integrasi nilai-nilai karakter bangsa pada kegiatan pembelajaran dapat dilakukan melalui tahap-tahap perencanaan, implementasi, dan evaluasi.

4. KESIMPULAN

Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa, nilai dalam filsafat berkaitan dengan makna, kebenaran, kebaikan, dan keindahan yang dikaji secara mendalam dalam aksiologi sebagai cabang dari filsafat, kemudian nilai dalam pengetahuan merupakan ukuran ataupun panduan untuk melihat atau menilai pentingnya informasi atau fakta sebagaimana yang kita ketahui bahwa pengetahuan yang bermakna tidak hanya mengandung fakta tetapi juga mencerminkan nilai yang dapat membantu memahami makna serta tujuan dari fakta. Pembangunan karakter bangsa merupakan suatu kebutuhan mendasar yang berlandaskan filosofi, norma, sejara bangsa, dan ideologi dengan tujuan membentuk pribadi yang bermoral melalui cinta terhadap ilmu, pemahaman nilai, dan pembiasaan. Adapun filsafat ilmu berperan dalam pembentukan karakter bangsa melalui pemahaman diri serta kehidupan social, dan nilai-nilai agama demi terwujudnya bangsa yang kritis, bijaksana, dan berbudaya. Integrasi nilai dan karakter yang mencerminkan jati diri bangsa harus dilakukan dalam proses pembelajaran mulai dari perencanaan hingga evaluasi agap ribadi peseta didik yang berkarakter dan bermoral dapat terbentuk.

5. DAFTAR PUSTAKA

Antari, L. P. S., & De Liska, L. (2020). Implementasi Nilai Nilai Pancasila Dalam Penguatan Karakter Bangsa. Widyadari, 21(2), 676-687.

Bertens, K., Ohoitimur, J., & Dua, M. (2018). Pengantar Filsafat. Yogyakarta: Kanisius

Irhandayaningsih, A. (2012). Peranan Pancasila dalam menumbuhkan kesadaran nasionalisme generasi muda di era global. Humanika, 16(9).

Mustari, M., & Rahman, M. T. (2011). Nilai karakter: Refleksi untuk pendidikan karakter.

Nasution, H. (2016). Nilai: Perspektif Filsafat. Medan: Perdana Publishing.

Priatna, T. (2018). Membangun Karakter Bangsa: Internalisasi Nilai-nilai Pancasila dalam Sistem Pendidikan Nasional. CV. Insan Mandiri.

Priatna, T. (2018). Membangun Karakter Bangsa: Internalisasi Nilai-nilai Pancasila dalam Sistem Pendidikan Nasional. CV. Insan Mandiri.

Putri, R. N., Suhendra, I., Fitria, Y., & Erita, Y. (2023). Fungsi dan Peran Ilmu Filsafat dalam Membentuk Karakter Bangsa. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 9(5), 3569-3578

Risdiany, H., & Dewi, D. A. (2021). Penguatan Karakter Bangsa Sebagai Implementasi Nilai-Nilai Pancasila. Jurnal Pendidikan Indonesia, 2(04), 696-711.

Zakiyah, Q. Y., & Rusdiana, A. (2014). Pendidikan nilai: Kajian teori dan praktik di sekolah. CV Pustaka Setia.